

PENGUKURAN KARAKTERISTIK AKADEMIK MAHASISWA BIDIKMISI FMIPA UNM MAKASSAR**Kaharuddin Arafah¹ dan Muharram²**¹Dosen pada Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Makassar²Dosen pada Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Makassar**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik akademik mahasiswa penerima bidikmisi pada FMIPA UNM melalui dua variabel yaitu motivasi belajar mahasiswa, dan hasil belajar mahasiswa bidikmisi. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan pengembangan instrumen penelitian yang melalui dua tahap utama yaitu: (a) pengukuran validitas isi dengan melibatkan 13 orang pakar, dan (b) melakukan pengukuran validitas kriteria dan validitas konstruk. Selanjutnya telah dilakukan survei pada 110 orang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA UNM Makassar pada sebelas program studi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata indeks prestasi belajar mahasiswa bidikmisi FMIPA UNM sebesar 3,32 dan motivasi belajar mereka berada pada kategori tinggi. Karakteristik motivasi belajar mahasiswa bidikmisi FMIPA UNM konsisten dengan hasil belajarnya.

Kata Kunci : karakteristik akademik, bidikmisi, motivasi belajar, dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Berangkat dari keprihatinan mendalam pemerintah mengenai banyaknya anak usia sekolah yang terpaksa berhenti bersekolah hanya karena orang tua mereka kurang beruntung dalam hal perekonomian, maka dibuatlah program-program bantuan biaya pendidikan. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan bahwa banyak diantara anak-anak putus sekolah itu memiliki kemampuan akademik yang cemerlang. Mereka terpaksa tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi karena pendanaan mereka tidak mencukupi. Akibatnya, mereka harus memilih jenis pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikan akademik yang mereka punyai, seperti bekerja di swalayan, karyawan toko, buruh pabrik, dan jenis pekerjaan lainnya.

Lalu puaskah mereka dengan pekerjaan yang mereka pilih? Sebagian besar mereka harus puas dan tidak berani memiliki impian yang lebih besar lagi dari apa yang mereka telah miliki karena persoalan pendidikan formal yang terbatas. Padahal, jika mereka yang cemerlang ini disekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka pasti dapat menjadi tenaga kerja yang lebih handal pada masa yang akan datang, tentu saja dengan *salary* yang lebih mahal.

Sebagai gambaran bahwa mahasiswa penerima bidikmisi pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNM tahun 2010 sebanyak 74 orang, 108 orang pada tahun 2011, dan 120 orang pada tahun 2012, serta 121 orang pada tahun 2013 (Data bagian Kemahasiswaan UNM, 2013). Jumlah ini selain besar, juga terus mengalami peningkatan yang fantastis dari tahun ke tahun.

Peningkatan jumlah ini menunjukkan bahwa perhatian pemerintah begitu besar dalam upaya memberi peluang kepada anak-anak miskin berprestasi untuk melanjutkan pendidikan hingga pendidikan tinggi dan sejajar dengan mereka yang memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi. Namun demikian, sejalan dengan prinsip pemberian beasiswa bidikmisi 3T yaitu, Tepat sasaran, Tepat jumlah, dan Tepat waktu maka program pemberian

beasiswa ini harus dievaluasi. Salah satu upaya untuk mengetahui prinsip 3T tersebut adalah melalui pengukuran karakteristik akademik mahasiswa penerima bidikmisi di FMIPA UNM.

Kajian mengenai motivasi cukup beragam dan sangat terkait dengan bidang kajian dan perspektif bidang telaaahnya. Atkinson (1981:1) mengatakan bahwa kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Sejalan dengan pendapat Atkinson, Irawan (1994 : 41) mengatakan bahwa kata motivasi sering diartikan secara sederhana menjadi penggerak atau pendorong.

Senada dengan pendapat Atkinson dan Irawan, seorang ahli lainnya yang bernama Crawford (1987 : 155) mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata *motive* yang berarti tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku. Berdasarkan pandangan ini, dapat dikatakan bahwa motivasi berarti daya dorong pada diri seseorang yang menimbulkan kemauan untuk melakukan sesuatu.

Dalam pengertian yang lebih luas, Baron (http://wongkeban.word_press.com) menyatakan bahwa ada tiga unsur motivasi yaitu: (1) unsur energi, yaitu apa yang memberi kekuatan dan dorongan dari dalam diri individu untuk berperilaku. Kekuatan ini menimbulkan keinginan atau dorongan pada individu untuk melakukan sesuatu, (2) *goal difection* yaitu alasan individu mengalahkan usahanya pada suatu hal tertentu dan bukan pada hal lain sehingga akan bersungguh-sungguh melaksanakan sesuatu kegiatan yang mengarah pada tujuan tersebut, dan (3) unsur *persistence* atau keajegan terhadap perilaku yang telah dipilih, yaitu bagaimana perilaku itu untuk dipertahankan sehingga menjadi ajeg.

Dari berbagai teori motivasi yang berkembang, Keller (<http://wongkeban.wordpress.com>) telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai model ARCS, yaitu *attention, relevance, confidence, dan satisfaction*.

Berdasarkan deskripsi di atas, motivasi dapat dirumuskan sebagai sesuatu kekuatan atau energi yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk beraktivitas. Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua: (1) motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang; dan (2) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas-sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*) bahkan karena merasa takut oleh hukuman (*punishment*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi.

Lebih lanjut Gagne (1988 : 19) mengatakan bahwa perubahan perilaku akibat proses belajar itu bersifat permanen. Namun demikian, beliau juga mengingatkan bahwa tidak semua perubahan perilaku yang bersifat tetap itu termasuk belajar seperti maturasi, yaitu perubahan yang dihasilkan oleh pertumbuhan struktur-struktur dari dalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian tentang belajar di atas, maka akan sangat bermakna jika dikaitkan dengan prestasi. Prestasi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk tingkat pencapaian seseorang setelah melakukan serangkaian pekerjaan. Jika dikaitkan dengan belajar maka prestasi menunjukkan tingkat pencapaian siswa atau mahasiswa yang belajar dalam rentang waktu tertentu. Dalam pandangan yang lain dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan istilah yang menunjukkan suatu derajat keberhasilan seorang siswa atau mahasiswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa adalah perubahan kemampuan yang relatif bersifat permanen pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki mahasiswa setelah mengalami proses belajar dalam rentang waktu tertentu berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, karakteristik akademik yang terdiri atas hasil belajar dan motivasi belajar maka masalah penelitian ini dirumuskan seperti berikut.

- a) Bagaimanakah gambaran hasil belajar mahasiswa penerima bidikmisi pada FMIPA UNM Makassar?
- b) Bagaimanakah gambaran motivasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi pada FMIPA UNM Makassar?

Selanjutnya, penelitian ini akan berusaha mengungkapkan secara deskriptif mengenai kualitas mengajar dosen dan kondisi nyata mengenai atmosfer akademik pada ICP FMIPA UNM. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Menghasilkan instrumen penelitian untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi pada FMIPA UNM.
- b) Menganalisis hasil belajar mahasiswa penerima bidikmisi pada FMIPA UNM Makassar.
- c) Menganalisis motivasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi pada FMIPA UNM Makassar.
- d) Mengetahui karakteristik akademik mahasiswa penerima bidikmisi pada FMIPA UNM Makassar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang melibatkan subjek populasi seluruh mahasiswa penerima bidikmisi FMIPA UNM Makassar yang berada pada Tahun Akademik 2013/2014. Selanjutnya sampel diambil secara acak dari masing-masing jurusan. Pengambilan subjek sampel yang memenuhi persyaratan ini telah terjaring sebanyak 110 orang.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama delapan bulan dengan tiga tahapan besar yaitu: pengembangan instrumen, pengukuran variabel penelitian, dan publikasi hasil penelitian dalam jurnal nasional.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti mengembangkan sendiri instrumen motivasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi FMIPA UNM. Sebelum instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, maka terlebih dahulu divalidasi oleh pakar dan diujicobakan pada sampel darimana populasi diambil. Setelah itu dilakukan perbaikan butir untuk persiapan uji coba, uji coba, analisis hasil uji coba, dan penyempurnaan butir.

Variabel Penelitian

Definisi Operasional

Secara operasional motivasi belajar mahasiswa adalah suatu dorongan dalam diri seseorang baik secara intrinsik maupun ekstrinsik akibat adanya rangsangan suatu peristiwa di dalam lingkungan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menggambarkan tentang kebutuhan, semangat dalam proses belajar-mengajar, menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, inisiatif, berusaha unggul atau ulet dalam menyelesaikan masalah, serta harapan sukses dimasa mendatang, yang dapat diukur melalui suatu instrumen berbentuk kuesioner dengan rentang skor 1 – 5. Perolehan skor bertujuan untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa dan skor diperoleh dari respons mahasiswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh mahasiswa semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

Pengujian reliabilitas oleh pakar atau panelis dilaksanakan dengan melibatkan 13 orang pakar. Selanjutnya data kuantitatif yang disampaikan oleh pakar/panelis diolah dengan menggunakan persamaan reliabilitas Hoyt (Djaali dan Mulyono, 2004 : 79) sebagai berikut:

$$r_{kk} = \frac{RJK_b - RJK_e}{RJK_e} \quad (1)$$

dimana :

- r_{kk} = koefisien reliabilitas
- RJK_b = rata-rata jumlah kuadrat baris
- RJK_e = rata-rata jumlah kuadrat *error*

Berdasarkan kriteria dan perhitungan hasil penskoran oleh panelis, maka diperoleh koefisien reliabilitas antar panelis sebesar 0,841. Koefisien reliabilitas menunjukkan bahwa konsistensi penilaian antar panelis cukup tinggi sehingga instrumen penelitian menyangkut variabel motivasi belajar mahasiswa sebanyak 36 butir dapat diujicobakan.

Instrumen motivasi belajar mahasiswa diujicobakan untuk memperoleh validitas empirik setiap butir dan reliabilitas instrumen. Analisis validitas butir menggunakan persamaan *product moment* dan *pearson* (Surapranata, 2004 : 58) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (2)$$

dimana;

- r = koefisien korelasi
- $\sum X$ = jumlah skor per butir
- $\sum Y$ = jumlah skor total butir
- n = jumlah responden

Jika koefisien korelasi r masing-masing butir lebih besar dari koefisien r *product moment* tabel, maka butir dinyatakan memiliki korelasi signifikan dengan skor total tes, dan butir dinyatakan valid.

Selanjutnya semua butir yang dinyatakan valid, dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan persamaan koefisien Alpha (Djaali dan Mulyono, 2004 :106) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right) \quad (3)$$

dimana;

- r_{ii} = koefisien reliabilitas tes
- k = banyaknya butir
- S_i^2 = varian skor butir
- S_t^2 = varian skor total

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas variabel motivasi belajar mahasiswa untuk 30 butir yang valid adalah sebesar 0,908. Nilai koefisien reliabilitas variabel motivasi belajar

mahasiswa memiliki keterandalan yang sangat tinggi sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen ini memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. HASIL PENELITIAN

Rangkuman statistik deskriptif variabel prestasi belajar dan motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA disajikan dalam tabel 3-1 berikut ini.

Tabel 3-1. Statistik deskriptif variabel Prestasi belajar mahasiswa Bidikmisi FMIPA

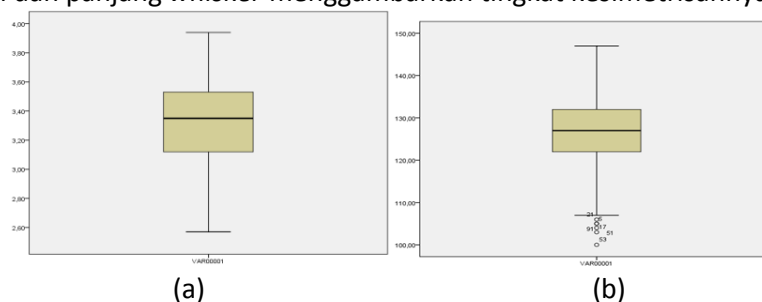
Parameters	Prestasi Belajar	Motivasi Belajar
Mean	3,32	125,84
5% Trimmed Mean	3,33	126,18
Median	3,35	127,00
Variance	,09	83,35
Std. Deviation	,29	9,13
Minimum	2,57	100,00
Maximum	3,94	147,00
Range	1,37	47,00
Interquartile Range	0,41	10,25
Skewness	-0,17	-0,67
Kurtosis	-0,34	0,47

Sumber : data hasil penelitian

Berdasarkan tabel tersebut di atas, rerata prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA adalah 3.32 dari rentang indeks prestasi 2.57 – 3.94. Hal ini berarti bahwa umumnya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA memiliki rerata prestasi belajar (indeks prestasi rerata) cukup tinggi dan berada di atas rentang yang dipersyaratkan pemerintah sebesar 2.75.

Selanjutnya, rerata motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA adalah 125.84 dari rentang motivasi belajar 100.00 – 147.00. Hal ini berarti bahwa umumnya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA memiliki motivasi belajar dalam bidangnya masing-masing cukup tinggi.

Selanjutnya karakteristik rerata indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA disajikan dalam bentuk *boxplot* yang menggambarkan kemiringan atau *skewness* variabel tersebut seperti pada gambar 3-1. Selain untuk melihat derajat penyebaran data, *boxplot* juga dapat digunakan untuk melihat kesimetrisan sebaran data. Panjang kotak (*box*) menggambarkan tingkat penyebaran atau keragaman data pengamatan, sedangkan letak median dan panjang *whisker* menggambarkan tingkat kesimetrisannya.



Gambar 3-1.(a) Rerata indeks prestasi mahasiswa (b) dan motivasi belajar mahasiswa bidikmisi FMIPA

Boxplot pada gambar 3-1 di atas mengandung median = 3.35, *interquartil range* = 0.41, indeks prestasi minimum responden = 2.57, indeks prestasi maksimum responden =

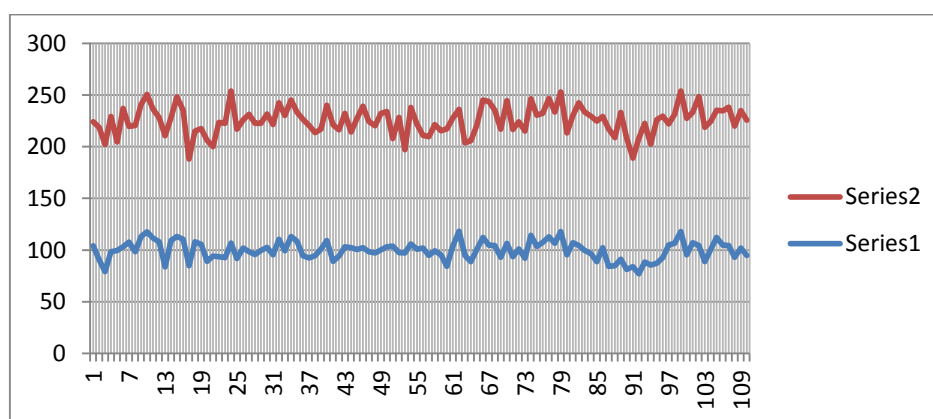
3.94, dan *skewness* = -0.17. *Whisker* bagian bawah lebih panjang dari *whisker* bagian atas, yang menunjukkan bahwa distribusi data rerata indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA cenderung menjulur ke arah kiri atau *negatively skewness*.

Hal tersebut di atas berarti bahwa data rerata indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA sebagian besar berkumpul pada data yang lebih besar. Secara keseluruhan rerata indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA menunjukkan cukup tinggi. Namun demikian, masih terdapat beberapa orang mahasiswa yang rerata indeks prestasi di bawah standar yang dipersyaratkan Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti).

Boxplot pada gambar 3-1 (b) di atas mengandung median = 127.00, *interquartil range* = 10.25, motivasi belajar minimum responden = 100.00, motivasi belajar maksimum responden = 147.00, dan *skewness* = -0.67. *Whisker* bagian bawah lebih panjang dari *whisker* bagian atas, yang menunjukkan bahwa distribusi data motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA cenderung menjulur ke arah kiri atau *negatively skewness*.

Hal ini berarti bahwa data motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA sebagian besar berkumpul pada data yang lebih besar. Secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA menunjukkan cukup tinggi. Namun demikian, masih terdapat beberapa orang mahasiswa yang motivasi belajar yang rendah. Selain itu, terdapat 5 sampai enam data *outlier*, yaitu mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang memiliki motivasi belajar yang relatif rendah dibandingkan dengan motivasi belajar bidang keilmuan masing-masing mahasiswa yang lainnya. Hal ini berarti bahwa keenam mahasiswa ini cenderung perlu mendapatkan perhatian atau bimbingan khusus dari penasihat akademiknya.

Berikut disajikan grafik prestasi belajar mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa penerima bidikmisi FMIPA seperti gambar berikut.



Gambar 3-1. Grafik prestasi belajar mahasiswa (series 1) dan motivasi belajar mahasiswa (series 2) penerima bidikmisi FMIPA

Grafik di atas menunjukkan bahwa umumnya rerata prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA UNM berada di atas IPK yang dipersyaratkan Dikti sebesar 3.00. Walaupun demikian, masih ada beberapa orang mahasiswa yang mencapai IPK di bawah standar IPK yang persyaratkan yaitu sebanyak 15 orang atau 13.64%. Jika persyaratan IPK diturunkan menjadi 2.75 maka jumlah mahasiswa yang memiliki rerata IPK berada di bawah angka tersebut sebanyak 3 orang atau 2.73%.

Persentase IPK yang berada di bawah persyaratan ini walaupun jumlahnya kecil, namun penting artinya bagi Fakultas untuk terus membimbing dan membina agar beasiswa mereka tidak dicabut sesuai ketentuan yang berlaku. Peran Dosen wali atau penasihat

akademik perlu ditingkatkan agar terus membina komunikasi dengan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang dibimbingnya.

Setelah ditelusuri lebih jauh, mereka yang memiliki IPK di bawah standar tersebut, umumnya mereka yang masih baru menyelesaikan dua semester. Hal ini berarti bahwa mereka masih memiliki waktu satu semester lagi untuk menyempurnakan IPK sesuai dengan persyaratan minimal.

Selain itu, motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA UNM berada pada kategori tinggi. Walaupun demikian, masih ada beberapa orang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar bidang keilmuan masing-masing di bawah rerata motivasi belajar secara kelompok.

Yang menarik dalam penelitian ini adalah umumnya mahasiswa yang memiliki motivasi belajar bidang keilmuan rendah, juga cenderung memiliki indeks prestasi belajar yang cenderung rendah atau sedang ke bawah. Walaupun tingkat konsistensi pola fluktuasi motivasi belajar mahasiswa bidikmisi dan pola fluktuasi indeks prestasi mahasiswa bidikmisi tidak begitu tinggi namun yang menarik adalah pola fluktuasinya cenderung seirama. Artinya adalah mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung memiliki indeks prestasi yang tinggi pula.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh informasi penting bahwa rerata indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA sebagian besar cukup tinggi dan berada di atas IPK yang dipersyaratkan oleh Dikti. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan untuk menjadi penerima beasiswa bidikmisi terpenuhi. Selain itu diduga bahwa interaksi proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas juga turut mempengaruhi IPK mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa orang mahasiswa yang memiliki rerata indeks prestasi berada di bawah standar yang dipersyaratkan oleh Dikti.

Persentase IPK yang berada di bawah persyaratan ini walaupun jumlahnya kecil, namun penting artinya bagi pihak Fakultas dan pihak Jurusan untuk terus membimbing dan membina mahasiswa tersebut. Penelitian ini belum berhasil mengungkap secara pasti penyebab rendahnya IPK tersebut, namun yang penting untuk dikaji lebih lanjut adalah mereka yang IPKnya rendah juga cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah pula.

Pembinaan ini penting untuk dilakukan agar beasiswa mereka tidak dicabut sesuai ketentuan yang berlaku. Peran Dosen wali atau penasihat akademik perlu ditingkatkan agar terus membina komunikasi dengan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang dibimbingnya.

Setelah ditelusuri lebih jauh, mereka yang memiliki IPK di bawah standar tersebut, umumnya mereka yang masih baru menyelesaikan dua semester. Hal ini cukup menggembirakan karena mereka masih memiliki waktu satu semester lagi untuk menyempurnakan IPK sesuai dengan persyaratan minimal. Sekali lagi dikatakan bahwa peran dosen wali dan orang tua cukup penting guna mengarahkan mahasiswa tersebut untuk terus berupaya belajar agar IPKnya dapat meningkat.

Jika motivasi belajar dan indeks prestasi belajar mahasiswa dijadikan sebagai komponen karakteristik akademik mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi pada FMIPA, maka dapat dikatakan bahwa karakteristik akademik mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA cukup tinggi atau jika dikualitatifkan dapat dikatakan baik. Hal berarti bahwa tujuan pemberian beasiswa bidikmisi pemerintah (Dikti) kepada mahasiswa FMIPA telah terpenuhi atau dapat dikatakan tepat sasaran.

4. SIMPULAN DAN SARAN SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis hasil serta pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA berada pada kategori tinggi.
2. Prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA yang ditandai oleh perolehan rerata indeks prestasi kumulatif berada pada kategori tinggi.

Hal tersebut berarti bahwa karakteristik akademik mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi FMIPA cukup tinggi atau jika dikualitatifkan dapat dikatakan baik. Ini menunjukkan bahwa tujuan pemberian beasiswa bidikmisi pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Tinggi kepada mahasiswa FMIPA UNM telah tepat sasaran.

Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian ini maka dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan ICP FMIPA maka disarankan beberapa hal antara lain:

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian maka perlu dipertimbangkan mengenai kepatasan jumlah maksimum mahasiswa dalam satu kelas.
2. Dosen ICP memang harus lebih memperhatikan mengenai aspek penilaian dan aspek keterampilan mengelola kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas mengajarnya.
3. Dosen ICP harus melibatkan dosen lainnya ataupun mahasiswa dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat guna menciptakan AA yang lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. “Belajar dan Motivasinya” <http://heritl.blogspot.com/2007/12/belajar-dan-motivasi.html> (diakses 7 November 2008).
- Anon. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar” <http://wongkeban.wordpress.com/2008/06/19/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar/> (diakses 7 November 2008).
- Anon. “Motivasi Belajar dan Teori Perilaku Bandura” <http://motivasi-belajar.wordpress.com/2008/05/16/1/> (diakses 7 November 2008).
- Anon. “Motivasi Belajar, Teori Kebutuhan Maslow dan Aktualisasi Diri serta Implikasinya pada Pendidikan” <http://motivasi-belajar.wordpress.com/2008/05/15/post3/> (diakses 7 November 2008).
- Anon. *Hakikat Belajar Menurut Bloom* <http://djasuin.blogspot.com/>, 2007 (diakses 28 November 2008).
- Anon. **Motivasi Belajar dan Teori Disonan Kognitif serta Implikasinya dalam Pendidikan** <http://motivasi-belajar.wordpress.com/2008/05/16/2/> (diakses 7 November 2008).
- Arafah, Kaharuddin, 2011. *Pengaruh Sarana Prasarana Akademik, Kualitas Mengajar Dosen, Atmosfir Akademik, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa – Disertasi*, Jakarta: PPs UNJ Jakarta.
- Arief, Achmad. “Membangun Motivasi Belajar Siswa” <http://researchengines.com/1007arief4.html> (diakses 7 November 2008).
- Arief, Achmad. “Membangun Motivasi Belajar Siswa” <http://researchengines.com/1007arief4.html> (diakses 7 November 2008).
- Atkinson, John W. *An Introduction to Motivation* (New York: D Van Nostrand Company Inc, 1981), 1.
- Crawford J. *The Psychology Learning and Interaction* (New Delhi: Prentice Hall, 1987), 155.

Gagne, Robert M. *Prinsip-Prinsip Belajar untuk Pengajaran*, terjemahan Abdillah Hanafi dan Abdul Manan (Surabaya: Usaha Nasional), 1988.

Irawan, Prasetya. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar* (Jakarta: Pusat Antar Universitas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), 41.

Leavitt, Harold J, *Managerial Psychology*, terjemahan Muslichah Zarkasi (Jakarta: Erlangga), 1997.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan* (edisi terjemahan), Jakarta : KENCANA Prenada Media Group, 2013.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Surya, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: PPB IKIP Bandung, 1997)